

PENINGKATAN KUALITAS PRODUKSI RAMAH LINGKUNGAN DALAM MENDUKUNG TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

ENHANCING ECO-FRIENDLY PRODUCTION QUALITY TO SUPPORT SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

**Fadhlan Nur Hakiem^{1a}, Rediawan Miharja², Lolita Deby Mahendra Putri³, Chisty Aulia⁴,
Kamilia Putri Az-Zahra⁵, Muhammad Dava Aulia⁶**

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

^aKorespondensi: Fadhlan Nur Hakiem, E-mail: fadhlan.nur@fisip.unsika.ac.id

(Diterima: 30-09-2024; Ditelaah: 02-10-2024; Disetujui: 10-12-2024)

ABSTRACT

The rising awareness of environmental importance has driven a shift in consumer behaviour towards eco-friendly products. DariDiri MSME, located in Lemah Duhur Village, Caringin Subdistrict, Bogor Regency, which produces environmentally friendly products such as reusable cloth pads, became the focus of this community service project. The objective was to improve DariDiri's production quality and management capacity to support sustainable production in achieving SDGs goal 12. The methods used involved training and direct mentoring in production management, with an emphasis on efficiency, quality, and product diversification. As a result, DariDiri MSME saw an increase in production capacity, product diversification, and the implementation of better-quality management. The use of new technologies, such as industrial sewing machines, also improved production efficiency. This programme successfully encouraged a shift in consumer behaviour towards eco-friendly products, reduced plastic waste, and supported the achievement of the SDGs. Additionally, it reinforced DariDiri MSME's commitment to environmental sustainability. Overall, this community service initiative demonstrated that entrepreneurial mentoring can be an effective strategy for improving the production quality of MSMEs, supporting the local economy, and contributing to environmental preservation.

Keywords: SDGs, management, production, mentoring, MSMEs.

ABSTRAK

Peningkatan kesadaran akan pentingnya lingkungan mendorong pergeseran perilaku konsumen menuju produk ramah lingkungan. UMKM DariDiri di Desa Lemah Duhur, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, yang memproduksi produk ramah lingkungan seperti pembalut kain, menjadi fokus pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas produksi dan kapasitas manajemen UMKM DariDiri untuk mendukung produksi berkelanjutan dalam mencapai SDGs poin 12. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan langsung dalam pengelolaan produksi, dengan penekanan pada efisiensi, kualitas, dan diversifikasi produk. Hasilnya, UMKM DariDiri mengalami peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, dan penerapan manajemen kualitas yang lebih baik. Penggunaan teknologi baru seperti mesin jahit industri juga meningkatkan efisiensi produksi. Program ini berhasil mendorong perubahan perilaku konsumen menuju produk ramah lingkungan, mengurangi sampah plastik, dan mendukung pencapaian SDGs. Selain itu, program ini juga memperkuat komitmen UMKM DariDiri terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan kewirausahaan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas produksi UMKM, mendukung ekonomi lokal, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: SDGs, manajemen, produksi, pendampingan, UMKM.

Hakiem, F. N., Miharja, R., Putri, L. D. M., Aulia, C., Az-Zahra, K. P., & Aulia, M. D. (2024). Peningkatan Kualitas Produksi Ramah Lingkungan dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 313-318. <https://doi.org/10.30997/gh.v10i3.15716>

PENDAHULUAN

Krisis polusi plastik global semakin meningkat, dan Indonesia menjadi salah satu penyumbang terbesar sampah plastik dunia. Berdasarkan laporan World Economic Forum, Indonesia menghasilkan 6,8 juta ton sampah plastik setiap tahunnya (World Economic Forum, 2020). Menurut data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 24 Juli 2024, dari total 31,9 juta ton timbunan sampah nasional, hanya 63,3% atau 20,5 juta ton yang dapat dikelola, sementara sisanya sebesar 35,67% atau 11,3 juta ton tidak terkelola (BRIN, 2024; Kompas.com, 2024). Kondisi ini mendesak penerapan konsumsi dan produksi berkelanjutan (Sustainable Consumption and Production, SCP) untuk mengurangi polusi plastik yang mengancam lingkungan.

Salah satu sumber utama sampah plastik di Indonesia adalah pembalut sekali pakai. Setiap perempuan menggunakan sekitar 16.000 pembalut sepanjang hidupnya, dan produk ini membutuhkan waktu 500 hingga 800 tahun untuk terurai. Setiap hari, Indonesia menghasilkan sekitar 26 ton sampah pembalut yang tidak hanya sulit diuraikan, tetapi juga menyumbang gas metana yang memperburuk perubahan iklim (Sasetyaningtyas, 2018). Hal ini mengharuskan perubahan perilaku konsumsi menuju produk yang lebih ramah lingkungan seperti mendorong penggunaan pembalut kain yang dapat digunakan kembali (reusable).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi langkah strategis untuk mengurangi sampah plastik, dan mempromosikan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Kegiatan PKM yang bermitra dengan salah satu

UMKM, yaitu UMKM DariDiri di Desa Lemah Duhur, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, menjadi salah satu langkah penting dalam mendorong produksi dan konsumsi berkelanjutan. DariDiri adalah salah satu UMKM yang memproduksi produk ramah lingkungan khususnya pembalut kain yang dirancang untuk menggantikan produk sekali pakai.

Kegiatan PKM ini bertujuan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-12, yakni memastikan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (United Nations, 2023). Salah satu fokus utama dari SDGs ke-12 adalah mengurangi sampah plastik melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali (UNDP, 2022). Kegiatan ini juga diharapkan dapat ikut mendorong perubahan perilaku masyarakat agar memilih produk-produk yang dapat digunakan kembali, seperti pembalut kain, sebagai alternatif produk sehari-hari.

Melalui kegiatan pemberdayaan ini, UMKM DariDiri diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun diversifikasi produk. Peningkatan manajemen produksi yang lebih efektif diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk.

Pemberdayaan UMKM yang bergerak di sektor lingkungan sangat penting untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga membuka peluang kerja produktif bagi masyarakat lokal, sekaligus mengurangi dampak negatif dari konsumsi yang tidak bertanggung jawab. UMKM DariDiri menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan teknologi produksi, kualitas produk yang tidak konsisten, dan kurangnya diversifikasi produk, pengabdian ini bertujuan untuk mereduksi tantangan

tersebut. Dengan begitu, UMKM DariDiri dapat berkembang secara berkelanjutan, mendukung lingkungan, dan menciptakan dampak positif jangka panjang.

MATERI DAN METODE

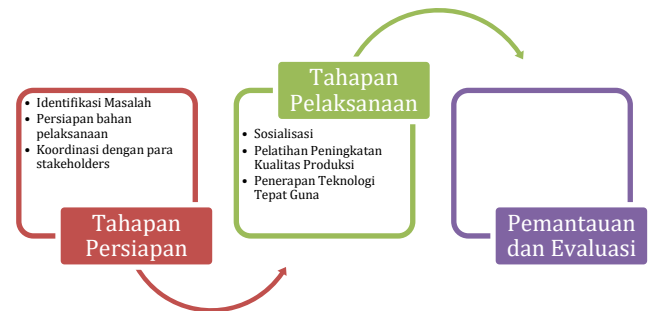
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan dasar kemitraan dengan UMKM DariDiri yang berlokasi di Desa Lemah Duhur, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Kemitraan dengan UMKM DariDiri karena UMKM tersebut berfokus pada produksi produk-produk ramah lingkungan khususnya pembalut kain sebagai produk pengganti untuk pembalut sekali pakai. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 6 bulan, sejak bulan Juli 2024.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen produksi UMKM DariDiri. Kegiatan PKM ini berusaha meningkatkan kualitas produksi UMKM DariDiri dengan berusaha untuk menerapkan pendekatan *Total Quality Management* sebagaimana disampaikan Heizer dalam Miharja (Miharja dkk., 2024). *Total Quality Management* dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, manusia, jasa, dan lingkungannya (Tjiptono & Diana, 2003). Sedangkan menurut Ishikawa dalam Nasution, disebutkan bahwa *Total Quality Management* merupakan perpaduan semua fungsi manajemen meliputi bagian dari suatu Perusahaan dan semua orang ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kerja sama, produktivitas, kepuasan pelanggan, dan kualitas (Nasution, 2005). Menurut Heizer, kinerja kualitas yang baik dapat tercapai dengan manajemen kualitas yang baik (Heizer dkk., 2017).

Kegiatan PKM ini menggunakan metode dengan pendekatan andragogi dan penerapan aplikasi tepat guna. Pendekatan andragogi merupakan pendekatan

pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pemberdayaan masyarakat, terutama bagi kelompok dewasa yang membutuhkan pertemuan tatap muka, karena mereka memiliki beragam kebutuhan, keinginan, pengalaman, serta konsep diri yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang program pemberdayaan yang efektif (Hiryanto, 2017). Pendekatan ini dianggap sebagai salah satu metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran bagi orang dewasa (Fajri dkk., 2024).

Lebih lanjut, Metode dan prosedur pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode dan prosedur pelaksanaan

1. Tahapan Persiapan Pelaksanaan

Tahapan persiapan pelaksanaan dilakukan untuk melakukan identifikasi masalah dan penyusunan rencana kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan persiapan dilakukan dengan melakukan pemantapan program dan langkah kerja tim pengabdian, melakukan persiapan administrasi, dan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan tim, mitra pengabdian, dan pihak lainnya yang terkait dengan kegiatan ini untuk memastikan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan tepat sasaran.

Tahapan persiapan ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan kepada UMKM DariDiri selaku mitra pengabdian. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses produksi dijalankan dan hambatan yang

dihadapi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pandangan dari UMKM DariDiri tentang manajemen produksi yang ada, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Sosialisasi

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini adalah tahapan yang penting untuk dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan program-program dan kegiatan pengabdian yang telah direncanakan oleh tim PKM kepada mitra pengabdian.

b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra. Masalah utama UMKM DariDiri di Desa Lemah Duhur terletak pada masalah produksi. Masalah yang terjadi di sektor produksi ialah pada masalah kualitas produksi. UMKM DariDiri tidak menjalankan manajemen produksi secara efisien. Pelatihan yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam meningkatkan kualitas produksi. Pelatihan ini mendorong mitra untuk memiliki kesadaran tentang pentingnya menjalankan manajemen kualitas yang terukur dan berkelanjutan.

Pelatihan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi UMKM untuk dapat menerapkan *Total Quality Management*. Hal tersebut akan mendorong peningkatan kualitas produksi dan proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Fokus utama dari pelatihan ini adalah memberikan pelatihan teknis penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk meningkatkan kualitas produksi UMKM DariDiri. SOP berfungsi sebagai pedoman kerja bagi para pekerja dalam menjalankan setiap tugas dan

mengikuti prosedur alur kerja yang telah ditetapkan (Astuti & Rithmaya, 2023).

c. Penerapan Teknologi Tepat Guna

Penerapan teknologi tepat guna dilakukan untuk mendorong penyelesaian masalah secara mandiri khususnya pada aspek produksi. Penerapan teknologi tepat guna dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi UMKM DariDiri dalam memproduksi produk-produk ramah lingkungan.

3. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diharapkan. Fokus dari kegiatan pemantauan dan evaluasi ini mencakup aktivitas kerja, penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dirumuskan berdasarkan pada target yang telah ditentukan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan program yang telah ditargetkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terfokus untuk meningkatkan kualitas dari UMKM DariDiri. Kualitas adalah faktor penting bagi UMKM untuk dapat tetap bertahan dan memberikan manfaat secara optimal bagi masyarakat. Kualitas adalah kesesuaian kebutuhan pasar atau konsumen (*conformance to requirement*) (Deming, 1982). Sedangkan menurut Juran, kualitas adalah kesesuaian penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (*fitness for use*) (Juran, 1999).

Kegiatan PKM telah memberikan pendampingan kepada UMKM DariDiri untuk mereduksi hambatan yang dihadapi. Tim PKM berfokus pada upaya peningkatan kualitas produksi melalui pelatihan yang dilakukan. Hal ini mencakup pelatihan teknis, penerapan Standar Operasional

Prosedur, serta pendampingan dalam penerapan *Total Quality Management*.

Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Efisiensi Produk

Kegiatan PKM memberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra UMKM dalam menerapkan manajemen kualitas produksi. Tantangan utama dalam proses produksi yang dijalankan oleh UMKM DariDiri adalah tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur proses produksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya inefisiensi proses produksi dan kurang optimalnya kuantitas produk yang dihasilkan.

Kegiatan pelatihan peningkatan kualitas produksi dilaksanakan oleh tim PKM dari Universitas Singaperbangsa Karawang yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa, serta UMKM DariDiri. Melalui pelatihan ini, mitra UMKM DariDiri memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya manajemen kualitas produksi. Materi pelatihan mencakup pemahaman tentang *total quality management*, termasuk praktik penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) secara efektif.

Pelatihan yang dilakukan menerapkan prinsip-prinsip andragogi, peserta pelatihan tidak hanya menerima secara pasif tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam setiap proses pelatihan. Pelatihan yang dilakukan juga menerapkan metode *pre-test* dan *post-test* untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan para peserta pelatihan (Banuwa & Susanti, 2021).



Gambar 2. Pemaparan materi dan diskusi Manajemen Kualitas Produksi



Gambar 3. Praktik penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kualitas dan efisiensi proses produksi. Melalui pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, UMKM DariDiri berhasil menyusun dan menerapkan SOP. Penerapan SOP yang dilakukan oleh UMKM DariDiri dalam proses produksi mampu mengurangi tingkat kesalahan produksi dari 15% menjadi 10%. Penurunan tingkat kesalahan tersebut membuat proses produksi menjadi lebih berkualitas dan efisien. Hal ini menggambarkan pentingnya penerapan SOP untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi operasional (Rahmawati & Nazhifah Suryana, 2024).

Tenaga Kerja Iyah S.	Tenaga Kerja Dede Nuraisah	Tenaga Kerja Betry Agrisa	Tenaga Kerja Evi Rahmawati	Durasi Waktu	Takaran
Mulai					
Penerimaan Bahan Baku				1-3 Jam	Menerima & menyesuaikan dengan jumlah dan jenis pesanan
Pembuatan Pola				1-2 Jam	Menyesuaikan tata letak pola dengan bahan baku
Proses Cutting				2 Jam	1 meter kain bisa untuk 30 pcs pembalut kain
Pembuatan Sample				1 Jam	Trial pembuatan sample sebelum siap produksi banyak
Approve Sample				1 Jam	Jika lulus kurasi, pembalut siap produksi banyak
Produksi Banyak				5 Jam	Untuk 30 pcs pembalut kain
QC Finishing				1 Jam	Membersihkan benang-benang jahitan & pasang kancing
Pengemasan				30 Menit	Mengemas 30 pcs pembalut kain
Selesai					

Gambar 4. Alur Prosedur Proses Produksi yang telah disusun UMKM DariDiri

Penerapan SOP yang baik dan benar sangat penting bagi pelaku usaha karena dapat meminimalkan potensi kerugian, mencegah berbagai permasalahan, menyelesaikan masalah secara tepat, serta meningkatkan profesionalisme, efektivitas dan efisiensi kerja karyawan dan manajemen (Gishella, 2018). Kehadiran SOP membantu proses produksi untuk dapat berjalan lebih konsisten dan kualitas produk dapat meningkat.

Peningkatan Kapasitas Produksi

Sebelum proses pendampingan dilakukan, UMKM DariDiri memiliki keterbatasan dalam proses produksi yang dihasilkan. Proses produksi yang dilakukan juga cenderung hanya mengandalkan pesanan yang datang dari para konsumen. Kapasitas produksi UMKM DariDiri hanya mampu menghasilkan tidak lebih dari 300 *pieces* pembalut kain per bulan.

Melalui pendampingan yang dilakukan, kapasitas produksi UMKM DariDiri mengalami peningkatan yang signifikan. Selain pelatihan yang berhasil mendorong efisiensi produksi, penerapan teknologi tepat guna juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas produksi. Penerapan teknologi tepat guna seperti mesin jahit, mesin neci, mesin obras, dan mesin *overdeck* membuat kapasitas produksi UMKM DariDiri Meningkat. Kapasitas produksi UMKM DariDiri mencapai 1000 *pieces* pembalut kain per bulan. Selain itu, UMKM DariDiri juga berhasil menambah diversifikasi produk berupa *wet bag* dan *reusable kitchen towel*.

Tabel 1. Perbandingan Kapasitas Produksi

Aspek	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Kapasitas Produksi	300	1000	233 %
Varian Produk	5	7	40%

Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Pelatihan ini berhasil memperkuat komitmen mitra terhadap produksi ramah

lingkungan. UMKM DariDiri semakin konsisten dan menyadari pentingnya menjaga kualitas lingkungan dalam setiap tahap proses produksi.

UMKM DariDiri lebih berkomitmen dengan semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam proses produksi. UMKM konsisten menggunakan bahan baku produksi yang lebih ramah lingkungan dan terus konsisten mengurangi limbah produksi

Setelah pendampingan, UMKM DariDiri juga mencatat peningkatan minat konsumen terhadap produk-produk ramah lingkungan. Hal ini ter gambarkan dengan peningkatan jumlah penjualan sebesar 15%, pasca pelatihan.

UMKM DariDiri telah mampu untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Sebagai UMKM berbasis lingkungan, strategi pemasaran hijau menjadi penting untuk diterapkan. Strategi yang memungkinkan UMKM mengurangi dampak lingkungan dan memperkuat citra positifnya, serta memenuhi kebutuhan konsumen yang peduli terhadap keberlanjutan (Pancić dkk., 2023). Langkah ini penting dalam membangun kepercayaan pasar sekaligus mendukung pemenuhan SDGs khusus yang terkait dengan produksi dan konsumsi yang bertanggungjawab.

Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produksi UMKM memiliki dampak sosial dan lingkungan. UMKM Selaku pelaku usaha memiliki peran yang tidak dapat dinafikan dalam mendukung pencapaian SDGs khususnya tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Hall bahwa *entrepreneurship* dapat menjadi solusi untuk menjawab tantangan lingkungan dan sosial, dan pembangunan berkelanjutan (Hall dkk., 2010).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan untuk UMKM DariDiri telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan mitra. Program ini memberikan beberapa implikasi penting bagi UMKM DariDiri. Pertama, Pelatihan yang diterima meningkatkan kapasitas UMKM DariDiri dalam mengelola bisnis, khususnya pada aspek peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. UMKM DariDiri berhasil menerapkan SOP yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan efisien produk. Selain itu penerapan teknologi tepat guna berkontribusi signifikan bagi kapasitas produksi DariDiri.

Kedua, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Produk utama UMKM DariDiri, seperti pembalut kain yang dapat digunakan kembali, membantu mengurangi limbah pembalut sekali pakai. Melalui peningkatan produksi produk-produk ramah lingkungan, UMKM DariDiri turut berperan aktif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk beralih ke produk yang berkelanjutan, sejalan dengan SDGs ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

Program PKM ini memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan SDGs, terutama dalam hal konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Dengan mendukung pengembangan UMKM ramah lingkungan seperti DariDiri, program ini mendorong perubahan sosial menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan, baik dari segi produksi maupun konsumsi, dan pada saat yang sama memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dukungan pendanaan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun anggaran 2024.

Universitas Singaperbangsa Karawang turut berperan penting melalui penyediaan fasilitas dan dukungan institusi. Kerja sama kemitraan yang erat dengan UMKM DariDiri juga memperkaya pengabdian ini dengan data dan masukan yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., & Rithmaya, C. Iksmi. (2023). Perancangan Standar Prosedur Operasi (SPO) Stok Barang Pada UD Sinar Jaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 2(3), 272–289. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i3.6128>
- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widya Swara*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- BRIN. (2024, Juli 28). *11,3 Juta Ton Sampah di Indonesia Tidak Terkelola dengan Baik*. <https://brin.go.id/drid/posts/kabar/113-juta-ton-sampah-di-indonesia-tidak-terkelola-dengan-baik>
- Deming, W. E. (1982). *Quality, Productivity, and Competitive Position*. MIT Press.
- Fajri, R., Alimin, R., & Herawati. (2024). Sosialisasi Penerapan Konsep Andragogi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pendidikan)*, 6(1), 12–18. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkm/article/view/3854/1884>
- Gishella, S. (2018). Analisis Penerapan Standard Operational Procedure dalam Proses Produksi pada PT Pertiwimas Adi Kencana. *Agora*, 6(2).
- Hall, J. K., Daneke, G. A., & Lenox, M. J. (2010). Sustainable development and entrepreneurship: Past contributions and future directions. *Journal of Business Venturing*, 25(5), 439–448. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2010.01.002>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations management: Sustainability and supply chain management*. Pearson.

- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65–71. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/19771>
- Juran, J. M. (1999). *Juran's Quality Handbook*. McGraw-Hill.
- Kompas.com. (2024, Juli 28). *11,3 Juta Ton Sampah Indonesia Tidak Terkelola dengan Baik*. <https://lestari.kompas.com/read/2024/07/28/130000286/113-juta-ton-sampah-indonesia-tidak-terkelola-dengan-baik>.
- Miharja, R., Muzayanah, F. N., Avionita, V., Puspitawati, N., & Ahdattorikin, H. M. (2024). Pendampingan Peningkatan Kualitas Kinerja UMKM Melalui Pemetaan Alur Proses Produksi di Desa Tegallega Kabupaten Karawang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3648>
- Nasution, M. N. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*. Ghalia Indonesia.
- Pancić, M., Serdarušić, H., & Ćučić, D. (2023). Green Marketing and Repurchase Intention: Stewardship of Green Advertisement, Brand Awareness, Brand Equity, Green Innovativeness, and Brand Innovativeness. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612534>
- Rahmawati, F., & Nazhifah Suryana, N. (2024). Pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Konsistensi Operasional Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini (JUMBIDTER)*, 1(3). <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v1i2.112>
- Sasetyaningtyas, D. (2018, Agustus 24). *3 Alasan Berhenti Menggunakan Pembalut Sekali Pakai*. <https://sustainability.id/stop-menggunakan-pembalut-sekali-pakai/>.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2003). *Total quality management (Revisi)*. Andi.
- UNDP. (2022). *Goal 12: Responsible consumption and production*. <https://www.undp.org/sustainable-development-goals/responsible-consumption-and-production>.
- United Nations. (2023). *Sustainable consumption and production*. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-consumption-production/>.
- World Economic Forum. (2020). *Radically Reducing Plastic Pollution in Indonesia: A Multistakeholder Action Plan*. www.weforum.org.